

STUDI PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Aco Nasir^{1*}, Chuduriah Sahabuddin¹, Abdul Hamid¹, Ahmad Al Yakin¹

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Email: aconasir@mail.unasman.ac.id

ABSTRACT

This study aims to produce appropriate teaching materials. This Study is research and development using mix method. It Consists of seven stages, namely(1) planning, (2) initial product development, (3) trials, (4) revisions, (5) field trials, (6) field implementation tests, and (7) final product. The result are(1) Feasibility of assessment of material experts products obtained an average score of 3.58 from all indicator, then an average value of 3.58 was calculated using criteria, then the results were obtained in the Very Good category, while the results Lecturer's Assessment on Product Development was obtained with a total score of 83 out of 19 indicators so that an average of 4.37 was obtained with very good criteria. While the results of the pretest and posttest obtained an average value of 59.3 while the ability after using the development product obtained an average value of 81.98. There is an increase in the average value of 22.68 after using development products based on Islamic values. The gain score obtained by an average of 0.55 from 43 students. Based on the categorization of the results of the gain score analysis, the value of 0.55 is categorized as Medium. It can be concluded that the product developed is effective to be used in teaching process.

Keywords: integrated, islamic education, english learning

PENDAHULUAN

Setiap perguruan tinggi memiliki peran besar dalam upaya menyiapkan generasi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Setiap universitas, khususnya universitas yang berbasis Islam, memiliki cara yang berbeda dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata kuliahnya. Salah satu tujuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam adalah untuk menciptakan format pengajaran bahasa Inggris yang dapat diterapkan di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi berbasis Islam mohamad rojii, (2019).

Penelitian ini secara proaktif merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan desentralisasi pendidikan. Hal ini dilakukan dalam upaya mengembangkan relevansi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Keterampilan berbahasa Inggris meliputi empat keterampilan yang

menjadi tujuan pembelajar bahasa, yaitu; mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keempat keterampilan ini merupakan bagian integral dalam pembelajaran bahasa dimana keterampilan berbicara membutuhkan pendengar, menulis membutuhkan membaca dan sebaliknya Nasir, A. (2016). Untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris, sesuai kebutuhan, dan mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang dapat diterapkan secara kontekstual dan sesungguhnya dalam kehidupan peserta didik perlu adanya suatu inovasi pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam agar bahan ajar tersebut mampu secara internal dan menambah ajaran bagi peserta didik Muthmainnah, M. H., Asrifan, A., & Abdul Wafie, K. (2021) . Islami pada siswa. Contohnya adalah Rukun Islam, Rukun Iman, mengenal sosok Nabi Muhammad SAW, Hari Kiamat. Rangkaian ajaran dasar Islam ini akan dirancang oleh peneliti untuk menjadi bahan ajar bahasa Inggris yang layak untuk dijadikan bahan ajar. dijadikan sebagai acuan dalam pengajaran bahasa Inggris khususnya di Universitas Al Asyariah Mandar.

Pengintegrasian mata kuliah bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam bukan hanya sekedar memadukan pelajaran bahasa Inggris dan pelajaran agama Islam, tetapi integrasi pengajaran agama Islam merupakan langkah konkrit untuk mengintegrasikan ilmu agama Islam yang bersumber dari wahyu dan kursus bahasa Inggris yang merupakan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan pembelajaran bahasa Inggris yang sistematis. Integrasi nilai-nilai ajaran Islam harus didasarkan pada prinsip tidak mengucilkan wahyu dan tidak meremehkan manusia sebagai ciptaan Allah sendiri. Penelitian ini merupakan upaya untuk terus mengembangkan kualitas pengajaran yang tetap sejalan dengan visi dan misi Universitas Al Asyariah Mandar yaitu keinginan untuk mewujudkan UNASMAN sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang unggul secara kompetitif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dan budaya Mandar, BPM (2018) . Pendekatan Integrasi Nilai-nilai ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan dinilai sangat penting untuk dikembangkan, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Herlina Ahmad, dkk yang merancang desain pembelajaran matematika (trigonometri (2020) terpadu Al-Qur'an dimana temuannya merupakan upaya konkrit dalam mewujudkan visi universitas menegakkan nilai-nilai Agama, serta penelitian yang telah dilakukan oleh A. Nasir & Andriani (2020) yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris hasil penelitian mereka juga merupakan langkah nyata untuk mewujudkannya. visi Universitas Al Asyariah Mandar dalam menegakkan budaya Mandar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memiliki nilai-nilai keislaman, tetap bisa eksis di era disrupsi ini. Integrasi antara nilai-nilai ajaran Islam & pembelajaran bahasa Inggris menjadi satu kesatuan yang utuh. Pendekatan integrasi ini dapat diwujudkan dengan menggunakan

pengajaran bahasa Inggris sebagai inspirasi dalam mengembangkan teori-teori terbaru.

Dunia pengajaran bahasa dewasa ini, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, English as a foreign language (EFL) lebih menekankan pada pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam hal ini siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk aktif berinteraksi dengan guru dan aktif berinteraksi dengan temannya. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan pembimbing. Peran guru diminimalkan agar peran siswa dalam pembelajaran menjadi maksimal. Dasar dari pola pengajaran ini adalah strategi untuk menciptakan suasana pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) menjadi lebih komunikatif dan bermakna. Berbagai penelitian dalam pengajaran bahasa cenderung mengusulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu solusi dalam menghadapi siswa pasif, Mutmainnah (2022). Namun, strategi apapun yang digunakan dalam pengajaran bahasa, terutama bahasa asing, tidak akan efektif tanpa dukungan bahan ajar yang baik. Untuk itulah penelitian ini mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis nilai-nilai agama yang berfokus pada penyusunan bahan ajar yang efektif.

Untuk membuat siswa mendapatkan hasil yang maksimal, Pengajar bahasa Inggris dituntut untuk memiliki tugas utama menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam aspek mengaktifkan keterampilan siswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan tersebut yang menjadi ciri keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam belajar bahasa Inggris Muthmainnah, N. A., Galal, M., Varghese, K. J., Del Castillo, F., & Ghofur, A. (2021). Karena itulah peneliti atau guru terus mengembangkan pengajaran sesuai desain yang dapat mengakomodasi perbaikan pada pembelajar bahasa Inggris. Melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif adalah cara untuk membantu siswa meningkatkan dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dalam pola pembelajaran aktif, siswa didorong untuk secara aktif menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh pengajarnya. Itu sebabnya produk ini memiliki keunggulan dalam upaya memberi stimulus kepada para pelajar yang cenderung pasif menjadi lebih aktif baik dalam merespon, menjawab, berkomentar serta aktif memberikan ide dan gagasannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Konsep perkembangan budaya barat telah menjadi trend dan banyak ditiru oleh sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia Fatonah, S. (2014). Indonesia dikenal sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan Indonesia merupakan negara berkembang. Bangsa Indonesia tidak bisa lepas dari arus budaya barat, terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Siti Fatonah (2014), nilai-nilai

keislaman diperlukan sebagai filter dampak iptek. Lebih lanjut ia menambahkan, langkah strategis dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui pendidikan. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Islam harus dirancang agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan cara demikian, mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang memadai serta dengan modal kemampuan berbahasa Inggris yang akan diperoleh mahasiswa setelah lulus dari mata kuliah Bahasa Inggris mampu menggali nilai-nilai ajaran Islam secara global baik secara lisan maupun tulisan.

Kajian ini setidaknya mampu menciptakan konsep-konsep yang abstrak dan dapat diajarkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah sehingga mampu menghubungkan permasalahan kemampuan bahasa Inggris dengan pemahaman ajaran dasar Islam. Banyak ahli bahasa berpendapat bahwa pembelajaran bahasa dapat diterapkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Integrasi nilai-nilai ajaran Islam dalam mata pelajaran bahasa Inggris mengacu pada pengembangan kurikulum Universitas Al Asyariah Mandar yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta berbasis Islam.

1. Rukun Islam

Rukun Islam merupakan unsur utama yang harus diemban oleh setiap orang yang ingin memproklamirkan dirinya sebagai seorang muslim. Unsur-unsur dasar ini merupakan landasan wajib bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat Islam, wajib menjalankan atau mengamalkan hal-hal yang ada dalam rukun Islam. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. رواه البخاري ومسلم

“Islam dibangun di atas lima hal: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, pergi haji, dan berpuasa di bulan Ramadhan.”

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Tim Saintif Fajrul F, Muhammad M, Rizka Z.M, M Sukma A & Risma D (2020). This hadith teaches that to be a Muslim one must be able to carry out or practice the six points detailed in the hadith, namely:

1.1 Kalimat Syahadat

Aqidah adalah syarat pertama yang harus diucapkan ketika seseorang ingin memeluk agama Islam. Merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap orang yang beragama Islam. Tidak cukup hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, tetapi perlu disertai dengan keyakinan dan perbuatan dalam

kehidupan sehari-hari. Kalimat syahadat sebagaimana poin pertama dalam hadits di atas, yaitu: “Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah” Tim Saintif Fajrul F, Muhammad M, Rizka ZM, M Sukma A & Risma D (2020).

1.2 Mendirikan Shalat

Selanjutnya seorang muslim setelah mengucapkan dua kalimat syahadat dan benar-benar berkomitmen menjadi seorang muslim maka kewajibannya adalah mendirikan shalat 5 waktu sehari semalam. Sholat tersebut antara lain Sholat Subuh, Sholat Dzuhur, Sholat Ashar, Sholat Magrib, dan Sholat Isya Saintif F, Muhammad M, Rizka Z.M, M Sukma A & Risma D (2020).

1.3 Berpuasa

Puasa merupakan salah satu kewajiban seorang muslim yang harus dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Kewajiban melaksanakan puasa telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 183 Al-Qur'an Kemenag (2020): “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” Selanjutnya dalam Surat Al-Baqarah ayat 185 dijelaskan kapan puasa dilakukan. Ayat tersebut juga menjelaskan bagaimana jika seseorang sakit dan traveller, apakah wajib puasa Al-Qur'an Kemenag (2020).

1.4 Membayar Zakat

Setiap muslim yang mampu secara finansial wajib melaksanakan zakat. Zakat ini merupakan ibadah yang wajib dilakukan dengan cara membagikan sebagian kecil harta milik orang miskin. Para ulama membagi zakat menjadi dua jenis, yaitu: Zakat fitrah, yaitu zakat yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan dan zakat mal, yaitu zakat yang dikeluarkan berdasarkan hasil usaha atau pendapatan Quraisyihab (2016).

1.5 Melaksanakan Haji

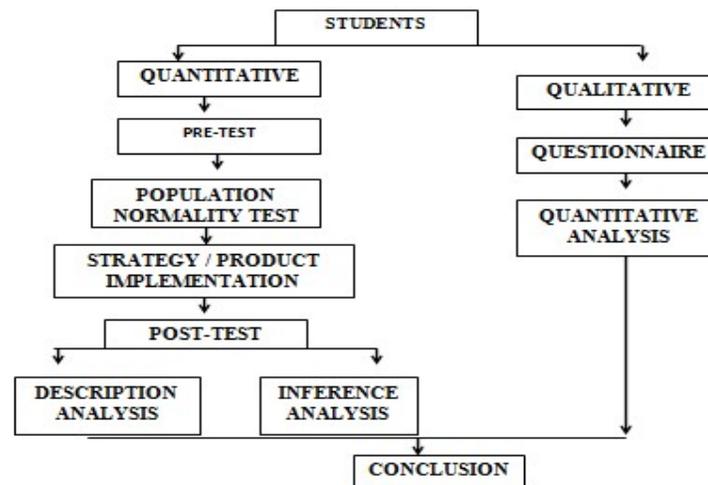
Bagi umat Islam yang mampu, maka wajib haji. Kemampuan yang dimaksud adalah mampu secara finansial dan fisik. Dalam arti jika seorang muslim hanya mampu secara finansial tetapi kondisi kesehatan tidak memungkinkan maka belum dikenakan wajib. Begitu juga sebaliknya jika orang tersebut mampu secara fisik tetapi tidak memiliki keuangan yang cukup, tetap saja tidak wajib. Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang dilakukan sekali seumur hidup. Tentang haji dalam hal ini, Allah berfirman dalam ayat 97 Ali-Imran ayat: “...melakukan haji adalah kewajiban manusia kepada Allah, yaitu (bagi) orang-orang yang mampu melakukan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak membutuhkan apa-apa) dari alam semesta.” (Surat Ali-Imran: 97) Qur'an Kemenag (2020).

2. Deskripsi Teks

Topik utama dalam desain pembelajaran ini adalah teks deskriptif, teks naratif, teks recount, teks laporan dan beberapa jenis teks lainnya. Strategi menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan ajaran Islam adalah dengan menyajikan teks deskriptif, kemudian isi teks ini bersumber dari ajaran Islam, misalnya tentang Arkanul Islam, Rukun Islam. Setiap topik akan dikembangkan menjadi bahan ajar bahasa Inggris berbasis ajaran Islam. Oleh karena itu peneliti membatasi ruang kajian yang hanya fokus pada deskripsi teks deskriptif secara rinci yang terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran Islam. Mengidentifikasi tipe deskriptif sangat mudah dipahami jika melihat bentuk verba yang digunakan yaitu verba atribut, seperti *be (am, is, are)*, tense yang digunakan adalah *simple present tense* dan hanya berfokus pada satu objek yang dijelaskan Tyar Harisna, Suharno, Suwandi, 2018. Unsur kebahasaan teks deskriptif disajikan dalam rancangan bahan ajar seperti; Kata Benda Gunakan kata benda tertentu, seperti *agama saya, teman saya, nabi Anda*. Selain itu, akan diperkenalkan juga *adjectives* untuk memperjelas penggunaan kata benda atau *nouns*, seperti *smart student, an independent woman* Senjahari, B., Desfitranita, D., & Kustati, M. (2021). *Simple present tense* menggunakan kata kerja dasar atau bentuk pertama dan menggunakan kata kerja yang dapat menunjukkan kepemilikan suatu objek. Teks deskriptif menggunakan *simple present, tense* karena teks deskriptif menceritakan suatu fakta tentang objek yang dideskripsikan. Misalnya, *kantor saya memiliki 22 lantai, dan lain-lain*. Kata kerja tindakan Menggunakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan seperti, *tidur, berjalan, dll*. Bahasa kiasan Menggunakan bahasa kiasan atau menggambarkan sesuatu, biasanya menggunakan metafora untuk menggambarkan kepada pembaca. Selanjutnya Penelitian ini juga melibatkan siswa dalam menulis seperti Krishnapatria, K., Kurniati, N. I., & Saefullah, H. (2019) mengusulkan tiga fase dalam pengajaran menulis yang terkait dengan memeriksa pengetahuan, memperkenalkan dan pengalaman, dan akhirnya memberikan tugas kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan metode *Mix Method*. Peneliti akan menggunakan desain eksplanatori sekuensial. Model ini berupa pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dilanjutkan dengan analisis data kualitatif, tujuannya untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan di Universitas Al Asyariah Mandar pertengahan tahun 2020 dan kemudian menarik kesimpulan dari analisis data tersebut Sugiono. 2010. Penjelasan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat kerangka pemikiran dalam bentuk diagram alir yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif adalah tes deskripsi yang terdiri dari pretest dan posttest. Pretest merupakan materi prasyarat untuk “deskriptif teks” yang merupakan deskripsi rinci dari deskripsi topik tertentu, dalam hal ini objek studi adalah pada topik materi yang telah disusun seperti Arkanul Islam dan Arkanul Iman, tentang sosok Nabi dll yang terdiri dari empat belas bab. Sedangkan post-test adalah tes deskripsi kinerja dimana setiap siswa diberi tugas mengerjakan sejumlah latihan baik secara lisan maupun tertulis dengan menjelaskan topik yang telah disiapkan sebelumnya. Pretest diberikan sebelum menerapkan strategi pembelajaran integrasi ajaran Islam dalam pelajaran bahasa Inggris dan posttest diberikan setelah menerapkan produk bahan ajar yang telah disusun dan diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Validasi Ahli Materi dan Instrumen Penilaian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Pada analisis data, hasil validasi pengembangan produk diperoleh ringkasan hasil ahli materi dan instrumen penilaian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam pada Tabel 1. Berdasarkan hasil validasi ahli Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam, diperoleh hasil yang diperoleh dengan skor total 268 dari 75 indikator penilaian dengan rentang skor 1-4 untuk penilaian pengembangan produk, sehingga diperoleh skor rata-rata 3,58 dari semua indikator penilaian pada Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam, kemudian dihitung nilai rata-ratanya sebesar 3,58 dengan menggunakan kriteria maka

diperoleh hasil dalam kategori Sangat Baik pada produk Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan. Sedangkan hasil validasi secara detail dari kelima sub indikator penilaian produk yang terdiri dari sub kelayakan isi diperoleh hasil dengan total skor 43 dari 12 indikator pada kategori Baik yaitu rata-rata sebesar 3,59, Sub Presentasi Kelayakan diperoleh hasil dengan total nilai 34 dari 10 indikator dengan perolehan nilai kategori baik rata-rata 3,4, kemudian untuk sub kelayakan Bahasa diperoleh hasil dengan perolehan nilai total 33 dari 9 indikator dengan kategori sangat baik, yaitu rata-rata sebesar 3,7, kemudian untuk Sub kelayakan Penilaian Kontekstual diperoleh hasil dengan nilai total 32 dari 9 indikator dengan kategori baik yaitu rata-rata sebesar 3,6, dan Sub Kelayakan Grafik diperoleh dengan total nilai 126 dari 35 indikator dengan kategori baik yaitu rata-rata 3,6 pada produk Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan.

1. Hasil Penilaian Dosen Terhadap Pengembangan Produk

Pada analisis data, hasil penilaian produk pengembangan pada uji coba oleh guru diperoleh hasil rangkuman pengembangan bahan ajar Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam pada Tabel 1. Penilaian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil dengan total skor 83 dari 19 indikator penilaian yang disajikan dan dinilai, dengan rentang skor 1-5 untuk penilaian pengembangan produk, sehingga diperoleh rata-rata 4,37 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan rangkuman hasil penilaian dosen terhadap pengembangan produk dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Rangkuman validasi ahli materi dan media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Bahan Ajar Kajian Pendidikan Islam	75	268	3.58	Sangat Baik
2.	Kelayakan Konten	12	43	3.59	Baik
3.	Kelayakan Melayani	10	34	3.4	Baik
4.	Kelayakan Bahasa	9	33	3.7	Baik
5.	Penilaian Kontekstual	9	32	3.6	Baik
6.	Grafis	35	126	3.6	Baik

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penilaian Dosen Terhadap Pengembangan Produk

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Kelayakan Konten, Presentasi, Bahasa, Grafik	19	83	4.37	Sangat Baik

Data Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pretest dan posttest disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest dengan Perhitungan Gain Score

No	Informasi	Skor		Gain Score	Kriteria
		<i>Pre-test</i>	<i>Post test</i>		
1.	Total	2547	3525	0.55	Medium
2.	Rata-rata	59.23256	81.97674		
3.	Nilai Tertinggi	67.5	90		
4.	Nilai terendah	50	72.5		

Hasil pretest dan posttest yang diperoleh selama uji lapangan ada pada Tabel 3. Berdasarkan data pretest dan posttest pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa memperoleh nilai rata-rata 59,3 sedangkan kemampuan setelah menggunakan pengembangan produk diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,98. terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,68 setelah menggunakan produk pengembangan berbasis nilai Islam. Gain score diperoleh rata-rata 0,55 dari 43 siswa. Berdasarkan kategorisasi hasil analisis gain score pada tabel perhitungan Hake, nilai 0,55 dikategorikan Sedang. Dengan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan efektif dalam keterbacaan produk selama proses pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dengan dari paparan data diatas menunjukkan produk yang dihasilkan cocok dan efektif diterapkan dalam mengajarkan bahasa Inggris yang terintegrasi pada pelajaran dasar Islam.

SIMPULAN

Kajian ini dilatarbelakangi oleh berbagai sumber mengenai integrasi nilai-nilai agama ke dalam mata kuliah sebagai upaya untuk mengintegrasikan atau menanamkan karakter religius kepada mahasiswa agar perguruan tinggi Islam mampu menghasilkan sarjana yang tidak hanya menguasai ilmu umum tetapi juga tetap memiliki sikap religius. Upaya penanaman ilmu dasar keislaman seperti "Rukun Iman dan Rukun Islam" merupakan salah satu upaya agar mahasiswa mampu menjelaskan mengapa agama itu penting. Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar bahasa Inggris yang dirancang berdasarkan nilai-nilai Islam. Hasil dari produk ini sangat cocok untuk bahan ajar Bahasa Inggris, terutama bagi mereka yang kuliah di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, seperti; Sekolah Islam (Madrasah Aliah), Perguruan Tinggi Islam, lembaga Islam, dan universitas Islam lainnya. Adapun hasil analisis data menunjukkan kategori sangat baik.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan serta pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru yang berminat menerapkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru harus membuat perencanaan yang baik sebelum mengajar, (b) guru harus memberikan petunjuk dan penjelasan yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan dilakukan siswa di kelas, (c) Guru harus memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif selama proses belajar mengajar, (d) Guru harus berkeliling dan memantau kegiatan siswa dan memberikan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan dan (e) Guru harus membimbing dan memfasilitasi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya juga menyiapkan berbagai kelengkapan bahan ajar dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran baik online maupun offline.
2. Peneliti lain yang tertarik untuk membuat desain pembelajaran berbasis Islam disarankan untuk dikembangkan untuk mengajarkan keterampilan lain seperti berbicara, mendengarkan, atau menulis. Bahkan, memperhatikan perkembangan psikologis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Galal, M., Varghese, K. J., Del Castillo, F., & Ghofur, A. (2021). The students' needs in developing EFL materials ICT based. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 235-247.
- Ahmad, H., Febryanti, F., & Tasni, N. (2020). Integrasi Alquran pada mata kuliah trigonometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 25-38.
- Fatonah, S. (2014). Integrasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pebelajaran (studi kasus pembelajaran kimia di SMA islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta).
- Krishnapatria, K., Kurniati, N. I., & Saefullah, H. (2019). Engaging students in writing recount text through Google Maps. *Studies in English Language and Education*, 6(2), 199-211.
- Muthmainnah, M. H., Asrifan, A., & Abdul Wafie, K. (2021). The Effectiveness Of Integrating Write Around Model And Surah Al Qalam Value In Teaching.
- Muthmainnah, M., Hasan, H., Asrifan, A., Heriyanto, H., & Elihami, E. (2022). Efektivitas Strategi Omaggio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fabel Terintegrasi Media Youtube. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 863-874.
- Nasir, A. (2016). Implementing SBI (Strategies-Based Instruction) in Teaching SpeakingSkills. *strategies*, 7(1&2), 35-45.
- Nasir, A., & Andriani, A. (2020). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Sarana Meningkatkan Keterampilan Pelajar Bahasa Inggris

- Dewasa. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 133-141.
- Quraisyihab (2016) <http://quraishshihab.com/hukum/zakat-bagian-1/>
- Qur'an Kemenag (2020). <https://lajnah.kemenag.go.id/> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur 13560.
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49-60.
- Senjahari, B., Desfitranita, D., & Kustati, M. (2021). Learning objectives and environments: How do they affect students' motivation in English language learning?. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 492-507.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Tim Saintif Fajrul F, Muhammad M, Rizka Z.M, M Sukma A & Risma D (2020). <https://saintif.com/tentang-kami/> Gedung KKIB, Jl. Prof. Soedarto SH, Semarang 50275.
- Tyar Harisna, Suharno, Suwandi, 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Descriptive Text Menggunakan Teknik Inside Outside Circle Pada Kelas X Mipa 8 Sma N 6 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Media Penelitian Pendidikan* p-issn: 1978-936X Vol. 12 No. 2 Desember 2018 e-issn: 2528-056.